

**PEMANFAATAN LAHAN PERKARANGAN RUMAH MELALUI TAMAN GIZI
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI****UTILIZATION OF HOUSE GARDEN THROUGH NUTRIENT GARDENING AS AN
EFFORTS TO IMPROVE THE ECONOMY**

Fadriansyah Ariga^{1*}, Adela Intan Nasution², Asmadiya S³, Ahmad Nabani⁴, Khairan Nisaq⁵, Meliati⁶, M. Ikbal⁷, Saifani Ronanda⁸, Salsiva Aprilia⁹, Zuhrizal Fadhly¹⁰

^{1,2,3,...,10} Universitas Teuku Umar, Aceh Barat

¹fadriariga6@gmail.com, ²adelaintannasution@gmail.com, ³nisakharanisa@gmail.com

⁴meliati2207@gmail.com, ⁵utuiqbal@gmail.com, ⁶saifanironanda911@gmail.com,

⁷ahmanabani@gmail.com, ⁸salsiva.aprillia@icloud.com, ⁹asmadiyasambo16@mail.com

Article History:

Received: August 25th, 2025

Revised: October 10th, 2025

Published: October 15th, 2025

Abstract: *The Community Service Program (KKN) in Seumantok Village, Woyla District, West Aceh Regency was implemented to improve community welfare through the use of home gardens. Activities are focused on developing a Nutrition Park by planting tomatoes, spinach and mustard greens as horticultural commodities with high nutritional value and are easy to cultivate. Implementation methods include initial observation, activity planning, planting and participatory plant care with the community. The results of the activity show that previously unused house yards can be converted into productive land. Plant development showed good growth, with spinach and mustard greens starting to grow optimally in the second week, while tomatoes were in the early vegetative phase. Even though it has not yet entered the harvest period, this activity has had a positive impact in the form of increasing people's knowledge, skills and awareness of the importance of consuming healthy food and the economic potential of garden produce. The Nutrition Park program has the potential to support food security while improving the household economy in a sustainable manner.*

Keywords: *Nutrition Park, home yard, food security, family economy*

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Seumantok, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Kegiatan difokuskan pada pengembangan Taman Gizi dengan menanam tomat, bayam, dan sawi sebagai komoditas hortikultura bernilai gizi tinggi dan mudah dibudidayakan. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, perencanaan kegiatan, penanaman, serta perawatan tanaman secara partisipatif bersama masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pekarangan rumah yang sebelumnya belum termanfaatkan dapat diubah menjadi lahan produktif. Perkembangan tanaman menunjukkan pertumbuhan yang baik, di mana bayam dan sawi mulai tumbuh optimal pada minggu kedua, sementara tomat berada pada fase vegetatif awal. Meskipun belum memasuki masa panen, kegiatan ini telah memberikan dampak positif berupa

peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi pangan sehat serta potensi ekonomi dari hasil pekarangan. Program Taman Gizi berpotensi mendukung ketahanan pangan sekaligus meningkatkan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Taman Gizi, pekarangan rumah, ketahanan pangan, ekonomi keluarga

PENDAHULUAN

Desa Seumantok, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat, merupakan wilayah yang sebagian besar penduduknya menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian skala rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk produksi pangan secara optimal masih terbatas, sehingga ketahanan pangan keluarga dan potensi pendapatan ekonomi belum mencapai tingkat yang maksimal (Setiyaningsih et al., 2020; Akintuyi, 2024). Pemanfaatan lahan pekarangan melalui Taman Gizi menawarkan solusi strategis dengan menanam berbagai jenis tanaman pangan bergizi seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat keluarga, yang tidak hanya mendukung kecukupan gizi keluarga tetapi juga dapat dijual untuk menambah pendapatan rumah tangga (Qona'ah, 2017; Meidiyustiani et al., 2019).

Optimalisasi lahan pekarangan sejalan dengan konsep urban farming, yang memungkinkan produksi pangan di lahan terbatas baik di perkotaan maupun pedesaan. Konsep ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga serta memberikan peluang ekonomi melalui pemanfaatan hasil panen secara komersial (Bareja, 2010; Sukenti & Iqbal, 2019). Taman Gizi mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsumsi pangan sehat (Gunawan, 2016; Rangka, 2022).

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di berbagai daerah menunjukkan bahwa integrasi tanaman pangan, ternak, dan ikan di pekarangan rumah dapat menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam serta meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga (Maharani, 2021; Belinda, 2017). Namun, di Desa Seumantok, implementasi Taman Gizi menghadapi kendala berupa keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai teknik budidaya tanaman pangan, keterbatasan akses terhadap bibit unggul, pupuk, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya (Setiyaningsih et al., 2020; Akintuyi, 2024).

Kegiatan KKN yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola Taman Gizi melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan. Pendekatan partisipatif diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah, meningkatkan konsumsi pangan bergizi, serta menambah pendapatan ekonomi keluarga melalui penjualan hasil panen (Qona'ah, 2017; Meidiyustiani et al., 2019).

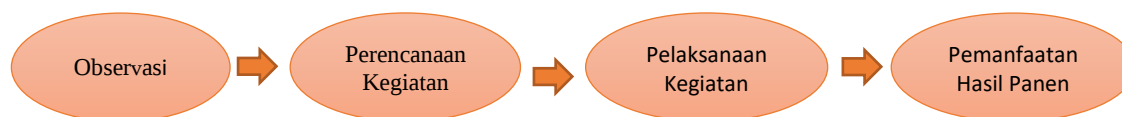
Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui Taman Gizi berperan dalam menumbuhkan kesadaran akan pola hidup sehat dan pemenuhan kebutuhan gizi keluarga (Bareja, 2010; Sukenti & Iqbal, 2019). Program ini juga diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi lahan terbatas, sehingga mendukung ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi lokal secara berkelanjutan (Gunawan, 2016; Rangka, 2022).

Dengan demikian, pemanfaatan lahan pekarangan rumah melalui Taman Gizi di Desa Seumantok diharapkan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga, mendorong peningkatan ekonomi rumah tangga, dan memberdayakan masyarakat

secara berkelanjutan (Yuniarsih, 2024; Pamungkas, 2023; Maharani, 2021; Belinda, 2017).

METODE

Kegiatan KKN di Desa Seumantok, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat secara aktif dilibatkan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari observasi hingga pemanfaatan hasil panen (Setiyaningsih et al., 2020; Akintuyi, 2024).



Tahap pertama, observasi, dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lahan pekarangan rumah, jenis tanaman yang sesuai, serta kebutuhan masyarakat terkait Taman Gizi. Observasi ini meliputi wawancara dengan warga, pengukuran luas lahan, dan penilaian sarana-prasarana pertanian yang tersedia (Bareja, 2010; Sukenti & Iqbal, 2019).

Berdasarkan hasil observasi, tahap berikutnya adalah perencanaan kegiatan, yang mencakup penentuan jenis tanaman pangan bergizi, jumlah bibit dan pupuk, metode penanaman, serta jadwal pelatihan dan pendampingan. Perencanaan ini juga melibatkan koordinasi dengan pemerintah desa dan kader posyandu untuk mendukung pelaksanaan kegiatan (Gunawan, 2016; Rangga, 2022).

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi tentang pentingnya Taman Gizi, pelatihan budidaya tanaman pangan, dan pendampingan rutin oleh mahasiswa KKN kepada masyarakat. Pada tahap ini, warga secara langsung terlibat dalam penanaman, perawatan, dan pemeliharaan tanaman (Yuniarsih, 2024; Pamungkas, 2023).

Tahap terakhir adalah pemanfaatan hasil panen, di mana hasil Taman Gizi digunakan untuk konsumsi keluarga guna meningkatkan gizi dan dijual untuk menambah pendapatan rumah tangga. Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi keberhasilan budidaya serta perencanaan pengelolaan Taman Gizi secara berkelanjutan (Maharani, 2021; Belinda, 2017). Kegiatan ini menargetkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang budidaya tanaman pangan bergizi, pemanfaatan pekarangan rumah sebagai Taman Gizi, peningkatan pendapatan keluarga, serta keberlanjutan program setelah kegiatan KKN berakhir (Setiyaningsih et al., 2020; Akintuyi, 2024; Qona'ah, 2017; Meidiyustiani et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal, pekarangan rumah warga di Desa Seumantok, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat umumnya belum dimanfaatkan secara produktif. Sebagian besar pekarangan hanya ditanami tanaman hias atau dibiarkan kosong dan di tumbuh rumput liar, sehingga potensi ekonomi dan ketahanan pangan belum optimal. Kondisi tanah di desa ini bertekstur lempung berpasir dengan ketersediaan air yang memadai dari sumur warga, sehingga sangat potensial untuk ditanami komoditas hortikultura jangka pendek seperti tomat,

bayam, dan sawi.



Gambar 1. Kondisi Awal Perkarangan

Tahap pengolahan lahan dimulai dengan pembersihan rumput dan sampah organik maupun anorganik. Selanjutnya dilakukan penggemburan tanah dengan cangkul dan pemberian pupuk kandang sebagai dasar untuk meningkatkan kesuburan tanah. Hal tersebut dilakukan agar bibit tomat, bayam, dan sawi yang disemai tumbuh dengan sempurna.



Gambar 2. Proses Pengolahan dan Penanaman

Selama masa pertumbuhan dilakukan perawatan secara rutin berupa penyiraman dua kali sehari, penyiangan rumput mingguan, serta pemberian pupuk organik. Melalui pendampingan mahasiswa KKN, masyarakat dapat memahami teknik sederhana budidaya ramah lingkungan dan mengaplikasikannya secara mandiri. Perkembangan tanaman hingga minggu kedua menunjukkan pertumbuhan yang baik. Bibit bayam mulai menampilkan 3–4 helai daun muda, sawi memperlihatkan pertumbuhan batang dan daun yang segar, sedangkan tomat memasuki fase vegetatif awal dengan batang yang mulai menguat. Perawatan yang dilakukan meliputi penyiraman rutin pagi dan sore hari, penyiangan gulma secara berkala, serta pemberian pupuk organik cair.



Gambar 3. Pemeliharaan Tanaman

Meskipun belum memasuki masa panen, kegiatan ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Seumantok. Warga memperoleh keterampilan baru dalam budidaya tanaman hortikultura sederhana serta memahami pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Selain itu, adanya keterlibatan ibu rumah tangga dalam perawatan tanaman mendorong munculnya kesadaran kolektif akan pentingnya pola konsumsi pangan sehat yang berasal dari hasil pekarangan sendiri.



Gambar 4. Perkembangan Tanaman

Hasil sementara menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan rumah melalui Taman Gizi berpotensi menjadi solusi strategis dalam mendukung ketahanan pangan sekaligus peningkatan ekonomi keluarga. Prediksi panen menunjukkan bahwa bayam dapat dipanen pada usia 25–30 hari, sawi pada usia 30–35 hari, dan tomat pada usia 60–70 hari. Dengan demikian, meskipun hasil panen belum diperoleh, kegiatan KKN ini telah membuktikan bahwa pekarangan rumah yang semula tidak termanfaatkan dapat diubah menjadi lahan produktif yang bernilai sosial, ekonomis, dan ekologis.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Seumantok, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan rumah melalui pengembangan Taman Gizi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara produktif. Hasil pelaksanaan kegiatan membuktikan bahwa meskipun tanaman yang dibudidayakan, yaitu tomat, bayam, dan sawi, belum memasuki masa panen, proses pengolahan lahan, penyemaian,

penanaman, dan perawatan telah berjalan sesuai perencanaan dan mendapat partisipasi aktif dari masyarakat.

Dampak nyata yang dirasakan masyarakat adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya tanaman hortikultura sederhana, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya konsumsi pangan sehat dari hasil pekarangan sendiri. Program ini juga memperlihatkan potensi kontribusi ekonomi, mengingat hasil panen yang diprediksi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga sekaligus dijual untuk menambah pendapatan rumah tangga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program Taman Gizi di Desa Seumantok bukan hanya berperan dalam mendukung ketahanan pangan, tetapi juga memiliki prospek sebagai model pemberdayaan ekonomi keluarga yang berkelanjutan. Program ini layak untuk direplikasi di desa-desa lain dengan kondisi serupa, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

DAFTAR REFERENSI

- Akintuyi, A. (2024). *Home gardening as a tool for food security and household economy*. International Journal of Sustainable Agriculture, 19(1), 14–22.
- Bareja, B. G. (2010). *Home gardening and its economic potential in rural areas*. Journal of Agricultural Extension, 8(3), 22–30.
- Belinda, R. (2017). Implementasi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sebagai upaya ketahanan pangan keluarga. Jurnal Sosial Humaniora, 9(1), 77–85.
- Gunawan, H. (2016). Urban farming: Pemanfaatan lahan sempit dalam mendukung kemandirian pangan. Jurnal Pertanian Perkotaan, 3(1), 33–41.
- Maharani, S. (2021). Kawasan Rumah Pangan Lestari sebagai strategi ketahanan pangan keluarga. Jurnal Gizi dan Pangan, 16(2), 99–108.
- Meidiyustiani, R., Anwar, Y., & Safitri, D. (2019). Pemanfaatan pekarangan untuk taman gizi keluarga di pedesaan. Jurnal Pengembangan Masyarakat, 11(1), 45–53.
- Pamungkas, D. (2023). Pemanfaatan hidroponik pekarangan rumah untuk peningkatan gizi keluarga. Jurnal Teknologi Pertanian Terapan, 7(1), 55–62.
- Qona'ah, S. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui taman gizi keluarga. Jurnal Ekonomi dan Sosial, 7(2), 64–72.
- Rangga, A. (2022). Pertanian perkotaan sebagai solusi pemanfaatan lahan sempit di era modern. Jurnal Inovasi Pertanian, 5(2), 41–50.
- Setiyaningsih, T., Widodo, S., & Rahmawati, I. (2020). Analisis pemanfaatan lahan pekarangan dalam mendukung ekonomi keluarga. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 15(1), 55–66.
- Sukenti, I., & Iqbal, M. (2019). Potensi pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga. Jurnal Pertanian Berdaya, 4(2), 23–30.
- Yuniarsih, R. (2024). Urban farming sebagai solusi pangan dan ekonomi keluarga di era digital. Jurnal Inovasi Pertanian, 5(1), 12–20.